

BAB 7

KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan

1. Fasilitas fisik dalam ruangan salon pada saat ini secara umum dapat dikatakan kurang ergonomis, jika dilihat berdasarkan data anthropometri. Dimensi fasilitas fisik yang dinilai kurang ergonomis tersebut adalah panjang dan tinggi sandaran punggung serta lebar dan panjang sandaran tangan pada kursi cukur, kursi keramas dan kursi tunggu. Ketidakergonomisan pun terdapat pada lebar dan tinggi ranjang, *handle* dan tinggi laci meja rias, ukuran lemari etalase, ukuran dan tinggi *handle* meja TV, ukuran cermin meja rias, tinggi bak cuci kursi keramas, tinggi rak peralatan dan lebar meja tunggu. Selain itu pula bentuk, model, warna dan fungsi fasilitas fisik aktual dapat dikatakan kurang baik atau biasa saja.
2. Tata letak fasilitas fisik seperti kursi cukur, meja rias, kursi keramas, ranjang, lemari, meja TV, meja tunggu dan kursi tunggu saat ini dapat dikatakan sudah cukup baik. Dikatakan demikian karena penataan fasilitas fisik cukup teratur dan memiliki keleluasan yang cukup baik. Penggunaan ruangan yang belum maksimal, keterbatasan jumlah fasilitas fisik yang tersedia dan tidak adanya sekat atau pembatas pada setiap ruangan yang menyebabkan privasi orang sedikit terganggu, merupakan kekurangan yang terdapat pada kondisi saat ini.
3. Keadaan rungu tunggu pada saat ini diperuntukkan untuk semua pelanggan, baik yang mempunyai kebiasaan merokok maupun yang tidak merokok. Hal ini dapat mengganggu kesehatan bagi orang tidak merokok. Selain itu ruangan pun akan penuh dengan asap rokok yang tentu saja dapat mengganggu aktivitas kerja di dalam salon. Jadi keadaan ruang tunggu saat ini dapat dikatakan kurang baik.

4. Kondisi lingkungan fisik yang terdapat pada salon saat ini dapat dikatakan kurang baik jika dilihat dari suhu, kelembaban dan pencahayaan. Dikatakan kurang baik karena cahaya yang dihasilkan lampu kurang terang dan jumlahnya tidak sesuai dengan kebutuhan, sedangkan suhu dan kelembaban ruangan rata-rata selama pengamatan berada diluar batas ideal. Suara-suara yang terdapat pada ruangan salon berada pada batas kewajaran, bau-bauan sedikit tercium yang dirasakan tidak mengganggu, udara tidak terasa pengap dan warna fasilitas fisik yang ada saat ini tidak berpengaruh besar terhadap segala aktivitas yang terjadi di dalam salon. Oleh karena itu lingkungan fisik seperti tingkat kebisingan, sirkulasi udara dan warna dikatakan sudah cukup baik.
5. Fasilitas fisik usulan dirancang berdasarkan data anthropometri yang disarankan, sehingga dikatakan lebih ergonomis. Selain itu bentuk, model, warna dan fungsi fasilitas fisik usulan dirancang melalui tahap *concept scoring* yang memberikan hasil paling baik. Adapun beberapa alternatif produk yang digunakan dalam *concept scoring* seperti kursi cukur terdapat 8 alternatif, kursi keramas 9 alternatif, ranjang 3 alternatif, meja rias 7 alternatif, lemari perlengkapan 3 alternatif, rak majalah 3 alternatif, lemari etalase 5 alternatif, meja *receptionist* 5 alternatif, sofa 3 alternatif dan kursi tunggu luar 6 alternatif. Produk yang terpilih dari semua fasilitas fisik yang ada adalah alternatif terakhir yang merupakan hasil rancangan.
6. Tata letak fasilitas fisik usulan jauh lebih baik dibandingkan kondisi aktual. Pada perancangan tata letak fasilitas fisik usulan terdapat fasilitas fisik baru yang merupakan hasil rancangan penulis. Selain itu terdapat penambahan jumlah produk seperti kursi cukur, meja rias dan kursi tunggu agar dapat lebih memaksimalkan ruangan yang ada. Perancangan tata letak fasilitas fisik melalui tahap *concept scoring*. Alternatif 1 merupakan tata letak fasilitas terbaik, dimana mempunyai keteraturan, keleluasaan dan privasi tiap ruang yang lebih baik.

7. Ruang tunggu usulan yang dirancang terdiri dari dua bagian, yaitu bagian luar dan dalam. Bagian luar terdiri dari dua buah kursi tunggu yang idealnya hanya dapat digunakan untuk 6 orang saja, sedangkan untuk bagian dalam disediakan ruang tunggu yang terdiri dari 5 buah kursi yang idealnya hanya dapat digunakan untuk 7 orang saja. Adanya pembagian ruang tunggu tersebut bertujuan agar terdapat *smoking and no smoking area*, sehingga kesehatan didalam ruangan dapat lebih terjamin dan bebas dari asap rokok. Jadi kondisi ruang tunggu usulan dapat dikatakan lebih baik dibandingkan kondisi saat ini.
8. Kondisi lingkungan fisik yang lebih baik jika dibandingkan kondisi saat ini adalah mengganti ukuran lampu, memperbanyak jumlahnya dan menempatkannya pada posisi yang tepat. Terdapat 7 buah lampu 32 watt dan 2 buah lampu 11 watt pada seluruh ruangan. Untuk mengatasi suhu yang kurang ideal, maka ditambahkan 2 buah AC untuk membantu menyejukkan ruangan. Selain itu membuat ventilasi udara yang cukup pada toilet dan menambahkan pengharum ruangan untuk mengurangi bau-bauan yang dapat ditimbulkan.
9. Perancangan WC yang ergonomis di dalam salon adalah dengan menentukan ukuran WC itu sendiri, pintu dan fasilitas-fasilitas fisik yang ada di dalamnya. Ukuran fasilitas fisik disesuaikan dengan data anthropometri seperti tinggi dan lebar pintu agar semua orang dapat keluar masuk dengan baik. Selain itu ditentukan pula ukuran tinggi *shower*, washtafel dan gantungan *tissue* dari lantai agar memudahkan dalam penggunaannya.

7.2 Saran

1. Mengganti dan menambah jumlah fasilitas fisik yang ada agar lebih baik, sehingga dapat membuat sebuah salon yang lebih baik dan ergonomis.

2. Mengubah tata letak fasilitas fisik sedemikian rupa, agar diperoleh suatu layout ruangan yang lebih baik.
3. Mengganti lampu yang lebih terang dan disesuaikan jumlahnya, serta menambah fasilitas pendukung seperti lemari pendingin, alat bantu *facial*, TV dan AC.
4. Membuat toilet didalam ruangan yang merupakan sarana yang sangat penting, karena kebutuhannya sangat diperlukan bagi pelanggan.